

Etika dalam Pembelajaran

Oleh: Ajat Sudrajat¹
FIS UNY

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ، سَأُ نَبِّكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
دَكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ، وَارْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Ah, tak mampu kau memilah ilmu, tanpa dengan enam perilaku, berikut saya jelaskan semua padamu: (1) cerdas, (2) semangat, (3) sabar, (5) dan cukup bekal, (5) ada petunjuk guru, dan (6) sepanjang waktu (Aliy As'ad, 1978: 32).

1. Niat

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (الحديث)

Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya amal itu bergantung pada niatnya, dan bahwa setiap segala persoalan adalah apa yang diniatkannya” (al-Hadis).

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةٍ عَمَلِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ، وَكَمْ
مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةٍ عَمَلِ الْآخِرَةِ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ (الحديث).

Rasulullah saw bersabda: “Banyak amal perbuatan yang bentuknya perbuatan duniawi, kemudian menjadi amal ukhrawi karena baik niatnya; dan tidak sedikit amal perbuatan yang bentuknya amal ukhrawi, kemudian menjadi perbuatan duniawi sebab buruk niatnya” (al-Hadits).

2. Menghargai Ilmu dan Kitab

Seorang siswa atau mahasiswa tidak akan berhasil untuk mendapatkan ilmu dan juga tidak akan dapat memetik manfaatnya manakala yang bersangkutan tidak menghargai dan menghormati ahli ilmu dan menghormati guru dan memuliakannya. Dalam sebuah kata mutiara dinyatakan:

“Tiada keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu kecuali dengan menghormatinya, dan tiada kegagalannya selain karena tidak mau menghormatinya”.

Syaikh al-Hulwani mengatakan: “Sesungguhnya saya berhasil mendapat ilmu ini adalah dengan penghormatan, karena saya tidak pernah menyentuh kertas belajar selain dalam keadaan suci” (Aliy As'ad, 1978: 44).

¹ Disampaikan pada forum “Koordinasi Tutorial Mata Kuliah PAI UNY”, pada tanggal 2 Nopember 2011, di Gedung P3AI UNY.

3. Menghormati Guru

Salah satu cara memuliakan ilmu adalah dengan memuliakan Sang Guru. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan: “Saya menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu; terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba” (Aliy As’ad, 1978: 37). Sebuah syair menyatakan:

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْخُلُقِ حَقَّ الْمَعْلَمِ، وَأَوْجَبَهُ حِفْظُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةً، لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

“Saya berpendapat, bahwa hak sang Guru adalah hak yang paling hakiki, yang terwajib untuk dijaga oleh setiap Muslim. Demi memuliakan, perlu dihadiahkan kepadanya seribu dirham untuk satu huruf pelajarannya”.

Di antara perbuatan menghormati Guru adalah: (1) tidak melintas di depannya, (2) tidak menduduki tempat duduknya, (3) tidak memulai pembicaraan kecuali atas izinnya, (4) tidak banyak bicara di sebelahnya, (5) tidak menanyakan sesuatu yang membosankan, dan (6) hendaklah mengambil waktu yang tepat ketika akan menemuinya.

4. Kesungguhan Hati

Dalam hal apa pun, termasuk dalam belajar, keberhasilan yang akan dicapai seseorang sangat bergantung pada kesungguhan hati orang yang bersangkutan. Dalam sebuah kata mutiara dinyatakan:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَهُ وَجَدَ، وَمَنْ فَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَجَّ

“Siapa bersungguh-sungguh hati mencari sesuatu, pastilah ketemu; dan siapa mengetuk pintuk bertubi-tubi, pasti memasuki”.

بِعَدْرِ مَا تَتَعَنَّى تَنَالُ مَا تَتَمَنَّى

“Sejauh mana kepayahanmu (usahamu), sekian pula tercapai harapanmu”.

بِجِدِّ لَا بِجِدِّ كُلِّ بَجْدٍ، فَهَلْ جَدُّ بِلَا جِدِّ بِمَجْدِي

“Diraih keagungan dengan kesungguhan, bukan semata-mata dengan kebesaran; bisakah keagungan didapat dengan kebesaran, tanpa dengan semangat?”.

5. Kontinuitas dalam Belajar

يَا طَالِبَ الْعِلْمِ بَاشِرِ الْوَرَعَا، وَجَانِبِ النَّوْمِ وَاتْرُكِ الشَّبَعَا

دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ لَا تُفَارِقُهُ، فَالْعِلْمُ بِالدَّرْسِ قَامٌ وَارْتَفَعَا

Wahai pelajar, laksanakan wira’i; hindari tidur dan waspadai perut kenyang. Langgengkan belajar, jangan mengambil jarak; dengan belajar, ilmu tegak dan menanjak.

فَإِلَّا تَعْجَلْنَ بِأَمْرِكِ وَاسْتَدِمُّهُ، فَمَا صَلَّى عَصَاكَ كَمُسْتَدِيمِ

Jangan tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, tapi lakukanlah terus menerus; Tiada yang dapat meluruskan tongkatmu, kecuali meluruskannya terus menerus.

6. Sabar dan Tabah dalam Belajar

Sabar dan tabah merupakan pangkal yang besar untuk segala persoalan, tapi jarang yang melakukannya. Dalam syair dikatakan: “semua orang, berlomba menuju kemuliaan, tetapi jarang yang punya ketabahan”. Seorang siswa dan mahasiswa harus tabah dan sabar dalam mencari ilmu. Mereka tidak boleh lepas dari yang namanya buku dan harus menekuni bidang studi yang telah dipilihnya. Pada saat yang bersamaan dia harus dapat mengendalikan hawa nafsu yang akan menggiringnya pada kemalasan. Padahal, seperti diketahui, hawa nafsu akan menjerumuskan seseorang ke dalam kehinaan.